

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan suatu bangsa kemajuan atau keterbelakangan masyarakat selalu terkait dengan masalah pendidikan, pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan masyarakat secara keseluruhan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kehidupan manusia tidak akan berkembang tanpa adanya pendidikan. Sebaliknya pendidikan tidak akan berlangsung tanpa adanya kehidupan.

Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mencapai kemajuan suatu masyarakat. Kemajuan ini ditandai dengan semakin meningkatnya kecerdasan masyarakat itu. Mereka yang cerdas dan mempunyai wawasan yang luas akan memiliki kepekaan tinggi dalam menterjemahkan realita kehidupan disekitarnya. Selalu siap membuka tabir untuk menerima dan membawa ide pembaharuan yang akan menghantarkan masyarakatnya kepada kemajuan.

Peran pendidikan dalam kehidupan itu sangat besar, baik dalam kehidupan individu, keluarga, sosial, suku dan bangsa. Pendidikan tidak hanya bertujuan menstransfer kebudayaan dari satu generasi kegenerasi berikutnya, tapi juga mampu membentuk watak dan kepribadian manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani. Sehingga nantinya dapat membawa masyarakat, bangsa dan negara kearah yang lebih maju.

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Menumbuhkembangkan nilai pendidikan religius juga merupakan bagian yang penting dalam menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan adanya penyelenggaraan pendidikan yang mampu meningkatkan kemampuan penguasaan dan pengembangan ilmu peserta didik.

Berdasarkan perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia, manusia dituntut untuk berilmu sebagai bekal bagi kehidupannya di dunia maupun di akhirat kelak. Seperti halnya didalam Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar seseorang menjadi dewasa.²

Pendidikan dimengerti secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Cita Umbaran, 2003), h. 12.

² Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 4.

membantu peserta didik mengalami proses pemanusiaan diri ke arah tercapainya pribadi yang dewasa susila. “Kata “Pendidikan” mengandung sekurang-kurangnya empat pengertian, yaitu bentuk kegiatan, proses, buah, atau produk yang dihasilkan proses tersebut, serta sebagai ilmu.”

Saat ini dunia sedang dikejutkan dengan berbagai hal-hal yang baru. Hal baru ini menjadi momok topik yang sangat hangat diperbincangkan oleh belahan Negara yaitu salah satunya adalah wabah Virus corona. Virus corona bukanlah hal yang asing didengar oleh banyak orang dan keberadaanyapun tertulis disemua media sosial seperti google, instragram, twitter dan lain sebagainya. Virus yang pertamakali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 ini membawa arus perubahan terhadap negara negara lain, seperti Indonesia. Tak pernah menduga bahwa wabah virus corona akan sampai ke Indonesia tahun ini. Dimana tahun lalu Indonesia yang dihebohkan dengan gejala isu-isu panas politik dan pilpres dan kembali dihebohkan oleh wabah virus corona yang menyebar luas dengan cepatnya.

Dewasa ini pandemi Covid-19 telah menyebar keseluruhan dunia, hampir semua negara mengalami pandemi tersebut termasuk Indonesia. Saat ini Indonesia menjadi negara dengan angka kematian tertinggi akibat virus corona atau lebih dikenal dengan Covid-19 apabila dibandingkan dengan negara-negara yang tergabung kedalam Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara (ASEAN). Sejak diumumkan kasus pertama pasien positif virus corona diumumkan pada (12/3) hingga kini (22/4), tercatat ada 7.135 pasien positif, 842 pasien sembuh dan 616 meninggal.

Pandemi virus corona ini tentunya memiliki dampak yang sangat signifikan dalam berbagai hal, Ekonomi, Politik, Kesehatan dan tentunya Pendidikan. Dampak mewabahnya virus corona (Covid-19) kini juga telah dirasakan oleh dunia pendidikan. Hal ini telah diakui oleh organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) pada Kamis (5/3), bahwa wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya di seluruh dunia dan terancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan.

Semakin meluasnya penyebaran virus corona di Indonesia, memaksa pemerintah untuk mengatasi problematika pendidikan tersebut. Hingga akhirnya terbitlah surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yakni kegiatan belajar mengajar di rumah atau dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (PJJ), namun faktanya masih banyak institusi sekolah ataupun peserta didik yang tidak dapat melaksanakan hal tersebut dikarenakan keterbatasan media, bahan ajar dan sebagainya. Contohnya di Jogjakarta ada guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah kerumah lainnya untuk memberikan pembelajaran karena orang tua pelajar tersebut tidak memiliki gadget. Setelah itu Menteri Nadiem Makarim melakukan evaluasi terhadap hal tersebut dengan menayangkan pembelajaran lewat media televisi, namun masih ada saja siswa yang tidak memiliki televisi dirumah.

Melalui observasi awal peneliti terhadap beberapa siswa di Mts Al-Azhar masih banyak siswa yang belum memiliki gadget dan televisi serta bahan belajar yang cukup membuat pembelajaran menjadi tidak maksimal terlebih lagi kurangnya perhatian dari orang tua siswa menyebabkan pembelajaran di rumah menjadi tidak maksimal.

Bahkan peneliti menemukan anak yang sama sekali tidak sekolah lagi setelah pembelajaran dari rumah dilaksanakan. Disebabkan kurangnya motivasi serta latar belakang pendidikan orangtua yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh belajar siswa saat dirumah karena pandemi corona, sebab itu penulis tertarik mengangkat hal ini menjadikan judul skripsi, yang berjudul **“Problematika Belajar di Rumah Siswa MTs Al Azhar Alalak Sebagai Dampak Pandemi Covid-19”**

B. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman maka penulis perlu memberikan interpretasi terhadap judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Probematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problematik berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan³. Adapun masalah itu sendiri "adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal".⁴

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua kata "Problem" berarti "masalah, persoalan" sedangkan kata "problematika" adalah suatu yang masih menimbulkan masalah masalah belum dapat dipecahkan.⁵ yang dimaksud problematika belajar dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Problematika Belajar di Rumah Siswa MTs Al Azhar Alalak Sebagai Dampak Pandemi Covid-19, yang terdiri dari:

1) Internal

a) Motivasi

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, "Problematik" Diakses 28 April 2021, <https://kbbi.web.id/problematik>.

⁴ Muh Rosihuddin, "*Pengertian Problematika Pembelajaran*", dalam <http://banjirembun>.

⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1996), h. 789.

- b) Minat
- 2) Eksternal
- a) Perangkat yang digunakan
 - b) Sinyal
- b. Problematika Guru MTs Al Azhar Alalak Siswa Belajar di Rumah Sebagai Dampak Pandemi Covid-19, yang terdiri dari:
- 1) Internal
- a) Kemampuan menggunakan perangkat
 - b) Kemampuan menggunakan media
 - c) Kemampuan menggunakan metode
 - d) Penguasaan Materi
 - e) Evaluasi
- 2) Eksternal
- a) Perangkat yang digunakan
 - b) Sinyal
- c. Problematika Orang Tua Siswa MTs Al Azhar Alalak Belajar di Rumah Sebagai Dampak Pandemi Covid-19.
- 1) Internal
- a) Intelegensi
 - b) Motivasi
- 2) Eksternal
- a) Latar Belakang Pendidikan
 - b) Pekerjaan

2. Pengertian Belajar

Secara umum, Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berasal di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Dalam pengertian luas belajar dapat di artikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Problematika belajar dalam penelitian yang penulis maksudkan ialah Problematika belajar di rumah siswa Mts Al-Azhar Alalak sebagai dampak pandemi covid-19, Problematika yang dihadapi guru sebagai dampak pandemi covid-19, dan problematika yang dihadapi orang tua saat anak belajar dirumah, Problematika yang penulis maksud dalam penelitian ini, adalah problematika internal dan eksternal yang dihadapi oleh siswa, guru dan orang tua siswa.

C. Fokus Penelitian

Fokus masalah penelitian ini, adalah Problematika Belajar di Rumah Siswa MTs Al Azhar Alalak Sebagai Dampak Pandemi Covid-19, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Problematika Belajar di Rumah Siswa MTs Al Azhar Alalak Sebagai Dampak Pandemi Covid-19
2. Problematika Guru MTs Al Azhar Alalak Siswa Belajar di Rumah Sebagai Dampak Pandemi Covid-19
3. Problematika Orang Tua Siswa MTs Al Azhar Alalak Belajar di Rumah Sebagai Dampak Pandemi Covid-19.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui Problematika Belajar di Rumah Siswa MTs Al Azhar Alalak Sebagai Dampak Pandemi Covid-19, dengan sub fokus sebagai berikut:

- a. Problematika Belajar di Rumah Siswa MTs Al Azhar Alalak Sebagai Dampak Pandemi Covid-19
- b. Problematika Guru MTs Al Azhar Alalak Siswa Belajar di Rumah Sebagai Dampak Pandemi Covid-19
- c. Problematika Orang Tua Siswa MTs Al Azhar Alalak Belajar di Rumah Sebagai Dampak Pandemi Covid-19.

E. Alasan Memilih Judul

1. Penting untuk diteliti, mengingat ditengah maraknya penyebaran pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran menjadi tidak maksimal sehingga penulis mengharapkan melalui penelitian ini dapat membantu

calon guru dan para guru dalam mengatasi problematika belajar selama dirumah sebagai dampak pandemi covid-19.

2. Menarik untuk diteliti, belum ada penelitian terkait yang membahas mengenai problematika belajar selama dirumah sebagai dampak pandemi covid-19.
3. Alasan memilih lokasi MTs Al-Azhar ini dikarenakan sekolah ini termasuk daerah pedalaman, yang mana lebih banyak problematikanya dibandingkan sekolah yang ada di perkotaan baik problem sinyal, masalah keuangan, perhatian dari orang tua dan lain-lain.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Menambah wawasan dan memperdalam khasanah pengetahuan penulis terutama sekitar pengetahuan tentang analisis problematika pembelajaran.
2. Memberikan kontribusi pemikiran baru untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru, para siswa serta seluruh komponen pembelajaran.
3. Dapat menjadi referensi bagi penulis lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.
4. Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan bacaan dan memperkaya perbendaharaan di perpustakaan khususnya UIN Antasari Banjarmasin.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengkajian, maka sepengetahuan penulis ada hasil penelitian yang relevan, yaitu:

1. Ruwaida. 2016. *Problematika Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Pekerjaan Rumah Pada Mata Pelajaran Matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui problematika siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi problematika anak dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Adapun perbedaannya ialah Pembahasan lebih spesifik pada mata pelajaran matematika sedangkan objek problematika yang penulis teliti lebih komprehensif pada siswa MTs Al-Azhar.
2. Khairul Bariah. 2016. *Problematika Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Waris di Madrasah Aliyah Sultan Sulaiman Kabupaten Banjar*. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran pada mata pelajaran Fikih materi waris kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman dan faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran fikih materi waris pada kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Kabupaten Banjar. Adapun perbedaannya ialah Pembahasan lebih spesifik pada mata pelajaran Fikih Materi Waris sedangkan objek problematika yang penulis teliti lebih komprehensif pada siswa MTs Al-Azhar sebagai dampak pandemic Covid-19.
3. Agus Purwanto, 2020 *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemi COVID-19. Adapun perbedaannya terdapat pada objek penelitian, pada penelitian diatas terkait proses belajar mengajar sedangkan penulis meneliti problematika belajara di rumah pada siswa MTs Al-Azhar sebagai dampak pandemi Covid-19.

Dari literatur-literatur yang telah penulis telusuri tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa sampai sekarang belum ada karya ilmiah yang membahas permasalahan yang diteliti oleh penulis. Sehingga penulis tertarik membuat skripsi dengan judul Problematika belajar di Rumah Siswa MTs Al Azhar Sebagai Dampak Pandemi Covid-19.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang memuat tentang konsep problematika, yang terdiri dari

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambarann umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

BAB V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.